

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Temuan

#### 4.1.1 Latar Belakang Remaja yang Mengikuti Kajian keagamaan keagamaan Keagamaan di Majelis Taklim Nurushshobah

##### 4.1.1.1 Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan dari penulis sebagai partisipan di majelis taklim Nurushshobah bahwa penulis menemukan bahwa sebagian besar remaja yang mengikuti majelis taklim tersebut lulusan SMA/ sederajat. Sebagaimana yang dihimpun pada table dibawah ini:

No	Tingkat Pendidikan					
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	S1	S2	Lainnya
1	5	10	15	5	1	

4.1.1.1. Tabel Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan beserta interaksi Bersama para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah dapat di simpulkan bahwa ada lima orang remaja yang lulusan dari sekolah dasar atau sederajat seperti madrasah ibtdaiyah, kemudian di dapatkan sepuluh orang lulusan sekolah menengah pertama atau yang sedang menempuh Pendidikan sekolah menengah pertama atau sederajat seperti madrasah tsanawiyah, kemudian juga setelah hamper 4 tahun berinteraksi dengan para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah tersebut, peneliti mendapati pula adanya dominasi dari remaja jamaah tersebut yang latar belakang Pendidikan terakhirnya yaitu adalah sekolah menengah atas atau sederajat seperti madrasah Aliyah, dan juga di temukan dari interaksi tersebut yang mana beberapa adalah teman atau rekan sejawat dari peneliti yang telah menempuh Pendidikan Sarjana, baik starta pertama ataupun kedua, yang masing masing berjumlah untuk Sarjana strata pertama yaitu sebanyak lima orang dan strata kedua yaitu 1 orang.

Jumlah tersebut di ambil dari sebagaian kecil jamaah majelis tersebut karena yang di butuhkan oleh peneliti adalah jamaah yang berusia remaja yang terklasifikasikan dari usia 15-

Muhammad Dzulfiqar Faza Nugraha, 2023

**PROFIL REMAJA JAMA'AH MAJELIS TAKLIM DI KOTA CIMAHI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30 tahun atau dari pertama baligh hingga usia 30 tahun. Dari temuan yang peneliti dapatkan secara pengamatan peneliti sebagai partisipan yang dimulia sejak tahun 2019 hingga saat ini, didapatkan bahwa latar Pendidikan paling dominan di antara remaja jamaah majelis taklim Nurushobah yang peneliti kenal dan sering berinteraksi secara social yaitu lulusan sekolah menengah atas atau sederajat. Hal tersebut tentu akan memengaruhi dari hasil bagaimana remaja jamaah tersebut dalam menunjukan tingkah laku akhlak ataupun adab yang baik yang bias menjadi contoh untuk remaja-remaja di luar sana yang hanya senang berkumpul lalu bercerita tanpa menggali dan duduk untuk menuntut ilmu agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sementara bahwa ditemukan ada lima orang remaja yang lulusan dari sekolah dasar atau sederajat, kemudian di dapatkan sepuluh orang lulusan sekolah menengah pertama atau yang sedang menempuh Pendidikan sekolah menengah pertama atau sederajat, kemudian lulusan Sarjana/ S1 sebanyak dua orang dan S2 sebanyak dua orang.

#### 4.1.1.2 Latar Belakang Geografis

Dari latar belakang geografis ini, peneliti selaku partisipan dan juga observer menemukan bahwa sebagian besar para remaja jamaah majlis taklim Nurushobah ini berdomisili di daerah yang tidak jauh dari lokasi majlis taklim Nurushobah. Yang mana lokasi majlis taklim Nurushobah itu terletak di Jalan Pesantren VI nomor 209 Rt 06, Rw.15, Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan kode pos 40513.

Peneliti mendapati bahwa para remaja ini berdomisili sesuai dengan domisili dari kedua orang tua nya, dan juga kediaman mereka atau bahkan tempat mereka lahir itu tidak terlalu jauh dari tempat majlis mereka menuntut ilmu agama yaitu majlis Nurushobah. Hampir sebagian besar berdomisili di kota Cimahi, yang mana tersebar di beberapa tempat. Ada yang berdomisili di dekat Masjid Jami' Cibabat, ada juga yang berdomisili di daerah sekitar komplek Melong seperti Melong Green dan Melong Tengah, dan ada juga yang berdomisili di sekitar jalan Pesantren yang mana itu di dekat dengan area majlis taklim Nurushobah. Tetapi ada juga yang jarak nya cukup jauh dengan lokasi majlis taklim tersebut seperti Angga Hardiansyah dan Budiman, remaja jamaah majlis taklim tersebut yang lulusan dari sarjana Teknik Informatika, yang mana untuk Angga Hardiansyah berdomisili di daerah Antapani dan Budiman di daerah Dago. Yang berdomisili sangat dekat dengan majlis taklim Nurushobah yaitu Farid Alfaridzi

yang mana hanya beberapa meter saja kediaman nya dengan tempat terselelenggaranya majlis taklim Nurushshobah, dan juga ada Murodi Jindan serta Ustadz Miftah dan Ustadz Agam yang kediaman nya hanya beberapa puluh meter dari majlis taklim tersebut. Ada pula yang masih di Kota Cimahi namun agak jauh dari lokasi majlis tersebut, seperti Ustadz Agus di daerah Batujajar.



4.1.1.2 Gambar Para Remaja Jamaah Majlis Taklim Nurushshobah ketika sedang di Kediaman Salah Satu Santri di daerah Batujajar

Sebagian besar dari remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah itu berdomisili di daerah Melong, karena di daerah tersebut adalah Rumah dari pimpinan majlis taklim Nurushshobah yaitu Habib Muhammad Ali Ridho bin Yahya, yang mana di jadikan tempat Ma'had atau pesantren Nurushshobah, yang akhirnya banyak remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah yang berdomisili di tempat tersebut sekaligus karena menjadi santri di Ma'had Nurushshobah. Seperti Ahmad Herlan, Irsyal, Fajar, Abdul Lathif Gumilar, dan beberapa orang lagi. Selain menjadi jamaah dan santri, mereka juga menjadi khadim atau pelayan di majlis taklim Nurushshobah.

Jadi yang peneliti dapatkan data-data nya setelah cukup lama berinteraksi dengan para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah yang rata-rata adalah rekan sewajat peneliti, yaitu di sekitaran Jalan Pesantren di Cibabat, bahkan pimpinan majlis lalu tenaga pengajar majlis

pun berdomisili di sekitar jalan Pesantren tersebut, bahkan remaja jamaah majlis taklim tersebut yang lulusan dari S2 yaitu Reggy Ramadhan berdomisili di daerah Cimahi

#### 4.1.1.3 Latar Belakang Sosial dan Ekonomi

Latar belakang sosial dari para remaja jamaah majlis taklim Nurusshobah sangatlah beragam dan bermacam-macam. Ada yang terbiasa hidup di lingkungan yang religius sebelum menghadiri majlis taklim tersebut, ada juga yang baru merasakan pola kehidupan dan aktivitas yang religius di dalam majlis taklim Nurusshobah ini. Hal ini di dapatkan oleh peneliti setelah peneliti banyak berbicara dan mewawancarai secara parsial sembari menjadi partisipan dalam majlis tersebut dengan melakukan interaksi selayak nya kepada seorang sahabat.

Seperti Ahmad Herlan, sosok pemuda 23 tahun asal Purwakarta di daerah Darangdan yang sekarang menetap di Ma'had Nurusshobah di kediaman pimpinan majlis taklim Nurusshobah yaitu Habib Muhammad Ali Ridho bin Yahya. Ahmad sedari dulu sebelum mulai mengikuti majlis taklim Nurusshobah, sudah mengenal lingkungan pesantren atau majlis ilmu seperti itu, yang mana memang didikan dari kedua orang tuanya yang mengenalkan Ahmad dengan lingkungan religius seperti itu. Oleh karena itu, ketika Ahmad mulai berpindah dari purwakarta ke Kota Cimahi untuk menimba ilmu di majlis taklim Nurusshobah selepas ia menamatkan Sekolah Pendidikan Kejuruan di Purwakarta, ia tidak cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan social di majlis taklim Nurusshobah dengan berbagai aturan dan tata kraman nya. Maka dari Ahmad di percaya oleh Habib Muhammad Ali Ridho bin Yahya sebagai khadim atau pelayan majlis taklim Nurusshobah, sehingga selain menimba ilmu agama, Ahmad juga menjadi yang berperan aktif dalam terselenggara nya majlis taklim tersebut di setiap hari ahad dan juga di hari Rabu malam Kamis.



#### 4.1.1.3 Gambar Seorang Remaja Jamaah Majelis Taklim Bernama Ahmad Herlan

Ada banyak yang berlatar belakang seperti Ahmad Herlan ini, bahkan sebagian besar memang berlatar belakang sosial seperti Ahmad Herlan ini. Namun ada juga yang berlatar belakang bukan dari lingkungan majlis atau pesantren seperti ini, yaitu Abdul Lathif Gugum Gumilar yang mana sekarang menjadi remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah lalu menjadi khadim dan juga santri Habib Muhammad Ali Ridho bin Yahya. Lathif sapaan dari Abdul Lathif Gugum Gumilar ini, bukan lah sosok yang terbiasa dengan lingkungan religius. Ia di lahirkan di keluarga yang secara agama cukup awam, bahkan ia di besarkan di lingkungan daerah kediaman nenek nya yang hanya mengenal sebatas shalat dan hanya membaca Al-Quran. Ia semasa menempun Pendidikan formal, hanya mendapatkan sumber Pendidikan agama dari sekolah nya saja, yang mana ia hanya menempuh Pendidikan sampai jenjang sekolah menengah pertama. Lalu ia tumbuh dengan lingkungan yang seperti remaja pada umum nya, yang hanya senang bermain dan berkumpul-kumpul saja. Sampai pada titik, ia di kenalkan oleh seseorang teman nya untuk duduk dan menuntut ilmu di majlis taklim Nurushshobah, sehingga ia memutuskan untuk memperdalam ilmu agama di sana.

Dari dua latar belakang sosial tersebut, peneliti menemukan adanya keberagaman latar belakang sosial maupun ekonomi dari setiap remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah ini. Namun memang di dominasi kalau dari segi latar belakang sosial adalah latar belakang yang memang sudah cukup mengenal baik lingkungan dan akhlak dalam lingkup religiusitas.

Latar belakang ekonomi yang peneliti temukan dari para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah ini sangat lah heterogen, mengambil contoh seperti Farid Alfaridzi yang mana ia adalah remaja jamaah majlis taklim ini yang lulusan sekolah menengah kejuruan di Kota Cimahi, ia terlahir dari keluarga yang cukup secara ekonomi, yang mampu menyekolakan ia bahkan hingga sarjana, dan juga secara penghidupan dan tempat tinggal sangat layak dan serba berkecukupan. Atau seperti Reggy Ramadhan, jamaah majlis taklim Nurushshobah yang lulusan S2, dimana ia berayahkan seorang Dosen, dengan segala penghidupan yang sangat layak dan cukup, ia tumbuh dari keluarga yang serba mudah dalam urusan perekonomian. Berbeda dengan Irsyal yang terlahir dan tumbuh dari keluarga yang berekonomi sederhana atau menengah kebawah, yang mana segala kebutuhan hidupnya harus bisa di manage dengan matang agar keperluan sandang pangan dan papan satu keluarag dapat tercukupi dengan baik.



4.1.1.4 Gambar Seorang Remaja Jamaah Majelis Taklim yang Bernama Farid

#### 4.1.1.4 Latar Belakang Aliran Keagamaan

Latar belakang dari aliran keagamaan yang peneliti temukan semasa obeservasi menjadi partisipan dengan mengamati tingkah laku ritual keagamaan nya, lalu dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah tersebut, lalu dengan mengamati buah pikiran dan ide-ide dari para remaja tersebut, serta dari kebiasaan buku-buku atau kitab pendamping yang di baca oleh para remaja jamaah majlis taklim tersebut, peneliti menemukan bahwa mayoritas latar belakang aliran keagamaan para Jemaah majlis taklim

**Muhammad Dzulfiqar Faza Nugraha, 2023**

**PROFIL REMAJA JAMA'AH MAJELIS TAKLIM DI KOTA CIMAH I DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nurusshobah adalah Ahlussunah Wal Jamaah dengan akidah Imam Abu Hasan Al-Asyari, lalu Mazhab Fiqih Imam Muhammad Idris Asy-Syafi'i, dan Tasawuf Imam Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi, serta Tariqah yaitu Tariqah Alawiyyah atau Tariqahnya para Habaib. Yang mana hal ini sejalan dengan dasar aliran keagamaan dari majlis Taklim Nurusshobah tersebut. Peneliti tidak menemukan adanya latar belakang keorganisasian agama dari para remaja jamaah majlis taklim Nurusshobah, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, atau Persis, dan lain sebagainya.



4.1.1.5 Gambar Pengajian Kitab Ahlussunah Wal Jamaah oleh Habib Muhammad Mauladdawillah bin Yahya

Adapun yang sebelumnya bukan berlandaskan Manhaj Ahlussunah Wal Jamaah seperti dengan apa yang diajarkan oleh majlis taklim Nurusshobah tersebut, yaitu seperti Angga Hardiansyah, Budiman, dan Abdul Lathif Gugum Gumilar, yang mana dulunya mereka berlandaskan Salafi Wahabi, karena sering mengikuti ceramah-ceramah Asatidz atau Ulama-ulama Wahabi, tetapi setelah mau duduk dan bermajlis di majlis taklim Nurusshobah, mereka menjadi tercerahkan dan menjadikan mereka seorang yang teguh memegang manhaj Ahlussunah Wal jamaah, karena memang majlis taklim Nurusshobah tidak pernah membatasi diri untuk khusus hanya beraliran satu saja, tetapi siapa saja boleh untuk menimba ilmu di dalamnya, dengan dakwah yang penuh hikmah dan edukatif, membuat majlis taklim Nurusshobah banyak membimbing para jamaah untuk merlandaskan dengan dasar aliran keagamaan yang benar.



#### 4.1.1.6 Gambar Habib Ali Ridho bin Yahya Sedang Mengajarkan Proses Tabarak Sebagai Salah Satu Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sementara bahwa peneliti menemukan data latar belakang remaja yang mengikuti kajian keagamaan dilihat dari latar belakang pendidikan, latar belakang geografis, latar belakang social ekonomi dan latar belakang aliran keagamaan. Latar belakang pendidikan remaja yang mengikuti kajian keagamaan yaitu beragam mulai dari tingkat SD hingga S2. Kemudian latar belakang geografis remaja yang mengikuti kajian keagamaan beragam berasal dari mana mulai dari daerah Cimahi hingga Dago.

Selanjutnya latar belakang social ekonomi para remaja yang mengikuti kajian keagamaan sangat beragam mulai dari kalangan menengah kebawah hingga menengah keatas. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa mayoritas latar belakang aliran keagamaan para Jemaah majlis taklim Nurushshobah adalah Ahlussunnah Wal Jamaah dengan akidah Imam Abu Hasan Al-Asyari, lalu Mazhab Fiqih Imam Muhammad Idris Asy-Syafi'I, dan Tasawuf Imam Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi, serta Tariqah yaitu Tariqah Alawiyyah atau Tariqahnya para Habaib.

#### 4.1.2 Pola hidup keseharian remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majlis taklim Nurusshobah

Peneliti mendapatkan data pola hidup keseharian remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majlis taklim Nurushshobah dengan cara peneliti sekali observer menjadi partisipan dengan mengikuti setiap kegiatan majlis taklim Nurushshobah, baik yang diadakan

setiap hari Ahad pukul 08.00-11.00 WIB atau yang di adakan setiap hari Rabu malam Kamis pada pukul 18.00-23.00 WIB, dan juga peneliti demi mendapatkan pola hidup keseharian remaja jamaah majlis taklim Nurushobah, peneliti menginap dan mengamati setiap tingkah laku ucapan dan perangai dari para jamaah ketika di luar aktivitas menuntut ilmu di majlis taklim Nurushobah yang mana peneliti menginap di Ma'had Nurushobah yang juga kediaman pimpinan majlis taklim Nurushobah yaitu Habib Muhammad Ali Ridho bin Yahya beserta tenaga pengajar lainnya, yang beralamat di Jalan Bomber Raya Komplek Melong Green Garden No.1H, Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat dengan kode Pos 40523.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan banyak hal-hal yang jarang di temukan di remaja-remaja pada saat ini, sekalipun itu diluar dari kegiatan menuntut ilmu di majlis taklim Nurushobah. Karena didikan dari pimpinan majlis taklim yaitu Habib Muhammad Ali Ridho bin Yahya dan juga tenaga pengajar majlis taklim dan Mah'ad Nurushobah yang mengajarkan dan memerintah untuk selalu mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasalam, dari sunnah sunnah yang kecil sampai sunnah-sunnah yang besar, dan sangat mendetail sekali sunnah-sunnah yang di lakukan mereka tersebut.



#### 4.1.2.1 Gambar Kegiatan Santri dalam Membantu untuk Mendistribusikan Air Minum Produksi Sendiri

Pertama, mereka para remaja yang menginap di Ma'had Nurusshobah akan di bangunkan pada pukul 03.00 WIB pagi oleh tenaga pengajar untuk melaksanakan shalat tahajjud dan juga witr, sebelum mereka beranjak dari tempat tidur nya masing-masing, mereka selalu menggosok gigi nya terlebih dahulu menggunakan kayu siwak dan kemudian membaca doa bangun tidur serta wirid wirid selepas bangun tidur, lalu kemudian mereka pun saling bergantian menuju ke kamar mandi untuk membersihkan badan. Selepas itu mereka mengganti pakaian mereka dengan pakaian yang terbaik, seperti baju koko dan sarung atau menggunakan gamis, dan kemudian mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat sunnah tahajjud dan witr.

Ketika hendak memasuki kamar mandi, di setiap tempat dan setiap waktu, mereka hendak memasukinya selalu dengan kaki kiri terlebih dahulu dan keluar dari kamar mandi dengan kaki kanan, yang mana sebelum masuk kamar mandi tersebut, mereka selalu melafalkan doa masuk kamar mandi. Dan juga unik nya mereka masuk ke kamar mandi selalu menggunakan sarung atau pakaian tertutup, yang mana ini adalah ajuran dan sunnah dari Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Dan juga ketika mandi, mereka tidak mandi dengan telanjang bulat, melainkan selalu memakai sarung yang mereka bawa tersebut.

Dalam bercakap-cakap sehari-hari, mereka berbicara seperti pada umumnya remaja-remaja yang lainnya, yang membedakan adalah jika mereka bercanda dan mengatakan sesuatu hal yang kurang baik, biasanya mereka akan mengucapkan istigfar dan setelah nya mereka bershalawat kepada Rasulullah. Mereka pun sama seperti remaja lainnya yang senang bercerita, berkumpul, ataupun hanya sekedar nongkrong, tetapi yang membedakan adalah adanya sempilan-sempilan kalimat ilmu dan hikmah yang hendak mereka sampaikan ketika sedang berbincang-bincang dengan rekan-rekannya yang lain.

Ada pun ketika sedang makan atau hendak makan, mereka selalu menggunakan wadah yang besar, sehingga ketika selesai mereka masak ataupun makan, mereka memasukan makanan tersebut kedalam wadah itu dan memakannya Bersama sama sembari ngobrol-ngobrol santai dan bercanda tawa. Dan ketika selesai makan, mereka akan membersihkan alat-alat makan secara Bersama sama dan juga membaca doa selepas makan, lalu kemudian ada

yang melakukan kegiatan bersih-bersih ada juga yang membaca Al-Quran atau membaca kitab-kitab. Dan juga ketika mereka membersihkan suatu hal, semisal mereka membersihkan pakaian, membersihkan lantai, karpet, dan lain sebagainya, mereka akan membersihkannya dengan benar-benar bersih, kalau baju kena kotoran atau sprengi kena kotoran, mereka akan membilasnya sampai benar-benar tidak ada lagi kotorannya tersebut.



#### 4.1.2.2 Gambar Para Remaja Jamaah Majelis Taklim Nurusshobah Sedang Berkegiatan

Adapun ketika mereka sedang berinteraksi dengan orang di luar majlis taklim Nurusshobah, kalau kepada yang lebih tua, maka mereka akan merundukan badan mereka dan juga mencium tangannya, kalau kepada anak-anak yang belum baligh, mereka akan tersenyum sembari menunggu ketika tangan mereka hendak di cium setelahnya mereka akan mencium balik tangan anak tersebut, dan juga ketika dengan yang seusia, mereka akan berjabat tangan sembari memberikan wajah gembira. Lain halnya kalau mereka bertemu dengan orang yang berilmu, maka mereka akan merunduk dan berusaha mencium punggung tangan orang tersebut lalu membalikkan mencium telapak tangannya dan memeluk serta mencium dadanya. Hal ini mereka lakukan dalam keseharian mereka dan mereka praktikan dengan sesuai dengan sesiapa yang mereka hadapi.

Lalu ketika mereka hendak memakai atau menggunakan sesuatu, pasti mereka mendahulukan menggunakan tangan yang kanan dan kaki kanan, seperti ketika masuk ke majlis taklim, mereka pasti masuk menggunakan kaki kanan, lalu ketika hendak menggunakan baju, mereka akan menggunakan baju dengan tangan yang kanan terlebih dahulu, atau ketika sedang memakai sandal, mereka akan memakai sandal dengan kaki yang kanan dulu. Sebaliknya

nya ketika sedang masuk ke wc atau tempat yang tidak baik, mereka akan mendahulukan kaki kiri dan tangan kiri.



#### 4.1.2.3 Gambar Salah Satu Remaja Jamaah Majelis Taklim yaitu Farid Membantu Tim Dokumentasi Majelis Taklim Nurusshobah

Adapun mereka ketika di berikan amanah dan tanggung jawab, senantiasa menjaga nya dengan baik, seperti ketika di berikan amanah oleh pimpinan majlis untuk menjaga anak nya serta berjualan bisnis majlis, mereka akan melakukan nya dengan sungguh-sungguh dan penuh kegembiraan, dan mereka akan melaksanakan amanah tersebut dengan mengorbankan diri mereka bila sampai amanah nya tidak terlaksana. Sungguh mulia dan penuh ketertiban pola kedaiupan mereka remaja jamaah majlis taklin Nurusshobah.

#### 4.1.2.4 Gambar Para Remaja di Ma'had atau Kediaman dari Pimpinan Majelis



#### 4.1.2.4 Gambar Para Remaja di Ma'had atau Kediaman dari Pimpinan Majelis

### 4.1.3 Adab remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majlis taklim Nurushshobah

#### 4.1.3.1 Adab kepada Allah dan Rasulullah

Setelah peneliti mengamati dan mencermati mereka para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah dalam beradab kepada Allah yang tercermin dari tata cara mereka beribadah, di temukan adab yang sangat mulia ketika mereka hendak melaksanakan shalat atau membaca Al-Qur'an ataupun ketika dalam mempanjatkan doa. Mereka akan menggunakan pakaian terbaik ketika akan melakukan ritual peribadatan sebagai bentuk mereka beradab kepada Allah, mereka juga akan menggunakan wewangian seperti perfume dan bukhur sebelum melaksanakan setiap ritual peribadatan tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an, mereka hendak mengambil wudhu dan menghadap kearah kiblat, begitupun ketika sedang mempanjatkan doa.



#### 4.1.3.1 Gambar Para Remaja Jamaah Majlis Taklim Sedang Melakukan Pengajian

Peneliti menemukan adab yang luar biasa dari remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasalam, yang mana tercermin ketika mereka mendengar nama Nabi Muhammad, sontak seketika pasti mereka akan melafalkan kalimat shalawat, dan juga mereka sangat gemar membaca kitab-kitab maulid karangan para Ulama, seperti : Maulid Simtuthduror, Maulid Dhiya 'Ulami, Maulid Ad-Diba'I, Maulid Ash-Sharab Ath-Thahur, dan juga maulid-maulid lainnya. Selepas setiap fasal maulid selesai mereka baca, ada yang nama nya mahalul qiyam yang di yakini ketika itu Rasulullah hadir di tengah-tengah majlis, mereka ketika itu selalu menyemprotkan wangi-wangian ataupun bukhur ke seluruh tubuh mereka guna menghormati kehadiran Rasulullah di tengah-tengah mereka, dan sebagian dari mereka menitihkan air mata tanda kerinduan kepada sosok mulia Nabi Muhammad Shalallahu Alaiahi Wassalam.



4.1.3.2 Gambar ketika sedang Melaksanakan Mahalul Qiyam

#### 4.1.3.2 Adab Kepada Orang yang berilmu atau yang Lebih Tua

Dalam beradab kepada orang yang berilmu atau yang lebih tua, peneliti mendapatkan kebiasaan yang sangat luar biasa dari para remaja jamaah majlis taklim Nurussobah ini di bandingkan dengan remaja pada umum nya. Mereka akan mendahulukan orang yang lebih tua atau orang yang berilmu dalam segala bentuk aktivitas, semisal ketika mengantri makanan, atau masuk kedalam masjid, atau mengambil sesuatu hal, mereka pasti medahulukan orang yang lebih tua atau yang berilmu di bandingan diri mereka. Mereka akan menunjukkan gesture merendah dan bentuk penghormatan yang sangat tinggi kepada orang yang lebih tua atau kepada orang berilmu dengan cara merendahkan badan nya sekaligus tersenyum dan merunduk. Dalam bertutur kata pun, mereka akan melembutkan dan mengecilkan suara nya sembari tidak menatap orang yang berilmu tersebut atau yang lebih tua, dan juga sebelum bertemu mereka akan mengambil tangan orang berilmu atau orang yang lebih tua tersebut dengan mencium nya secara berulang ulang di bagian punggung tangan dan telapak tangan.



#### 4.1.3.2 Para Remaja Jamaah Majelis Taklim Nurushshobah sedang Menyambut Kehadiran Ulama dari Yaman Yaitu Habib Ahmad bin Husein Al-Aidid

Ketika berpapasan mereka akan menunduk sembari memelankan kendaraan mereka apabila sedang menggunakan kendaraan, sembari mengucapkan salam dengan penuh kelembutan, tetapi apabila tidak menggunakan kendaraan, mereka akan sesegera mungkin menghampiri dan mencium tangan nya sebagaimana yang di jelaskan di atas. Dan juga mereka senantiasa patuh terhadap setiap perkataan dari orang-orang berilmu dengan mengikuti setiap anjuran nya dan melaksanakan setiap apa-apa yang di perintahkan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga apa yang mereka perbuat pasti sesuai dengan kata-kata orang berilmu terkhusus guru-guru nya. Serta mereka selalu siap melayani majlis atau pengajian dari guru-guru nya sebagai wujud membantu dan beradab kepada orang-orang berilmu.

#### 4.1.3.3 Adab kepada Sesama Remaja

Peneliti menemukan interaksi yang luar biasa para remaja jamaah majlis taklim Nurushshobah dengan remaja lain nya. Kalau mereka berinteraksi dengan sesame remaja jamaah majlis taklim, mereka satu sama lain akan merundukan badan sembari berebut ingin saling menarik tangan satu dari yang lain nya untuk mencium tangan sebagai bentuk mereka saling menghormati. Jikalau mereka bertemu dengan remaja yang bukan jamaah majlis taklim atau yang awan dalam ilmu agama, mereka akan bersalaman sembari menyapa atau mengucapkan salam, selepas itu mereka akan mencium kan tangan mereka sendiri kepada mulut mereka sebagai bentuk penghormatan kepada lawan bicaranya tersebut. Dan mereka kalau menunjuk sesuatu hal kepada remaja lain nya baik yang sesame di majlis taklim atau yang bukan, mereka akan menggunakan jari jempol mereka untuk mengarahkan pada suatu tempat dengan maksud agar sopan dan penuh penghormatan.



Ada juga yang sangat unik lagi beradab, yaitu mereka para remaja jamaah majlis taklim Nurusshobah ini kalau bertemu jamaah majlis taklim lagi ataupun bahkan yang bukan remaja yang sering menghadiri majlis taklim, mereka senang menghadiahkan sesuatu hal apapun baik benda sampai doa. Kebiasaan mereka yang selalu ingin menyenangkan hati yang lain, walaupun tidak mampu memberi hal yang bernilai, pasti mereka akan memerikan untaian indah sebuah kalimat doa yang mereka panjatkan untuk yang lain nya



#### 4.1.3.4 Gambar ketika sedang Berinteraksi di dalam Majlis Taklim

Jika berinteraksi dengan remaja yang bukan mahram, mereka akan sangat menjaga Batasan-batasan syariat, seperti tidak berjalan di belakang wanita yang bukan mahram, tidak bersalaman atau bercakap-cakap yang tidak perlu, tidak memandang dengan waktu yang lama, dan hendaknya mereka senantiasa menundukan pandangan nya apabila melihat remaja yang bukan mahram nya

#### 4.1.3.4 Adab kepada yang Lebih Muda

Peneliti menemukan setelah melakukan observasi sebagai partisipan dan berinteraksi secara langsung dan intens, bahwa mereka para remaja jamaah majlis taklim Nurusshobah, ketika berinteraksi dengan yang lebih muda, tidak pernah merasa lebih baik dalam segitu apapun hanya karena mereka lebih tua. Mereka selalu membantu kepada yang lebih muda dalam langkah untuk memudahkan mereka memahami setiap ilmu agama yang di sampaikan di majlis taklim Nurusshobah. Mereka senantiasa mengajak kepada yang lebih muda untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu agama. Kalau yang lebih muda itu belum baligh atau belum masih di bawah umur, mereka senantiasa mencium tangan nya kebalikan sebagai bentuk adab kepada yang lebih muda karena mereka yakin bahwa yang lebih muda itu dosa nya lebih sedikit, berkah nya lebih banyak. Tetapi apabila yang lebih muda nya sudah memasuki usia

Muhammad Dzulfiqar Faza Nugraha, 2023

*PROFIL REMAJA JAMA'AH MAJELIS TAKLIM DI KOTA CIMAHI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baligh, maka mereka ketika hendak tangan mereka akan di cium oleh yang lebih muda tersebut, sebelum di cium, mereka sudah menarik tangan nya terlebih dahulu sebagai bentuk bahwa mereka tidak ingin di muliakan dan senantiasa selalu merasa hina.



#### 4.1.3.5 Gambar Salah Seorang Remaja Bernama Multazam yang Berusia Paling Tua di Antara Yang Lain tetapi Selalu Mengayomi dan Menasihati

#### 4.1.4 Relevansi Adab Remaja yang Mengikuti Kajian Keagamaan di majlis taklim Nurushobah dengan Penguatan Pendidikan Akhlak di Sekolah

Peneliti menemukan kesesuaian atau relevansi antara para remaja yang sering menghadiri jamaah majlis taklim Nurushobah dengan penguatan Pendidikan akhlak di sekolah. Di tinjau dari aspek adab yang mereka tunjukan yang mereka dapatkan dari pembelajaran ilmu agama di majlis taklim Nurushobah, yang mana ketika mereka yang masih menempuh jenjang Pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama atau sederajat dan sekolah menengah atas atau sederajat, mereka dapat menampilkan adab yang baik wujud pengaplikasian dari ilmu yang mereka dapat di majlis taklim Nurushobah, yang menjadikan mereka sebagai contoh dari siswa-siswa yang lain nya yang tidak menghadiri majlis taklim sehingga hanya dapat Pendidikan agama dari mata pelajaran agama Islam.

Hal ini tentu memengaruhi penguatan Pendidikan akhlak di sekolah, karena para remaja yang terbina dengan baik di majlis taklim Nurushobah sebagai contoh Muhammad Andika, seorang siswa kelas sebelas yang bersekolah di SMK di daerah Kota Cimahi, ia sangat menonjol daripada teman-teman nya yang lain secara adab di sekolah karena ia sering menuntut ilmu serta beraktivitas di majlis taklim Nurushobah. Dengan adab baik yang di tampilkan oleh

Andika, membuat pihak sekolah akan merasa terbantu dalam mensirkulasikan Pendidikan akhlak kepada siswa-siswanya imbas dari Pendidikan agama yang di dapat dari majlis taklim Nurushshobah.

Akan ada perbedaan menonjol antara siswa yang sering bermajlis di Nurushshobah dengan siswa yang tidak suka hadir di dalam majlis taklim, yang nampak tentunya dari pergaulan dan adabnya. Sehingga kalau siswa yang sering duduk di majlis taklim khususnya majlis taklim Nurushshobah selain karena pembelajarannya tetapi juga karena lingkungan yang sangat positif yang mendidik mereka beradab dan akhlak yang baik, membuat mereka akan mengaplikasikan hal serupa di lingkungan lainnya seperti sekolah. Mengakibatkan pihak sekolah akan bisa membedakan mana siswa yang sering hadir majlis taklim dan mana siswa yang tidak pernah hadir, yang pastinya yang hadir akan memudahkan pihak sekolah dalam melakukan Pendidikan akhlak karena pihak sekolah tidak usah susah payah dalam mendoktrin siswanya untuk berakhlak yang baik kalau siswanya sudah berakhlak baik karena mengamalkan kebiasaannya di majlis taklim, dan juga pihak sekolah akan sangat terbantu dengan adanya siswa majlis taklim karena akan menjadi contoh langsung dan nyata bagi siswa-siswa yang lain mengenai pendidikan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sementara ditemukan bahwa pola hidup keseharian remaja yang mengikuti kajian keagamaan, peneliti menemukan kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja disana seperti setiap hari pada pukul 03.00 WIB pagi oleh tenaga pengajar untuk melaksanakan shalat tahajjud dan juga witr, kemudian untuk kegiatan rutin mingguan diadakan setiap hari Ahad pukul 08.00-11.00 WIB atau yang diadakan setiap hari Rabu malam Kamis pada pukul 18.00-23.00 WIB. Dalam kesehariannya para remaja disana selalu menerapkan etika atau adab-adab yaitu adab terhadap Allah dan Rasulullah, Adab Kepada Orang yang berilmu atau yang Lebih Tua, Adab kepada Sesama Remaja, Adab kepada yang Lebih Muda. Peneliti menemukan perbedaan antara remaja yang mengikuti kajian keagamaan dan yang tidak mengikuti kajian keagamaan, selain karena pembelajarannya tetapi juga karena lingkungan yang sangat positif yang mendidik mereka beradab dan akhlak yang baik, membuat mereka akan mengaplikasikan hal serupa di lingkungan lainnya seperti sekolah.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Latar Belakang Remaja yang Mengikuti Kajian keagamaan keagamaan Keagamaan di Majelis Taklim Nurushshobah

Berdasarkan data lapangan, menunjukkan adanya kaitan antara Latar Belakang Remaja dengan akhlak remaja sebagai penguat pendidikan akhlaknya di sekolah. Di sekolah pada mata pembelajaran PAI materi akhlak yang disampaikan tidak se detail materi akhlak yang diterapkan pada siswa/I yang menempu pendidikan non-formal seperti pesantren atau majelis taklim. Idealnya pendidikan akhlak itu harus lah dikembangkan dengan beberapa tahap. Sebagaimana dalam sudut pandang Islam menurut Ahmed (1970) pendidikan akhlak harus dikembangkan dengan cara bertahap. Pertama, dalam membentuk akhlak peserta didik harus didasarkan pada pengetahuan (knowing), yakni untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah agar dapat bertanggung jawab baik sebagai individu (fardhu 'ain) dan sebagai bagian dari masyarakat (fardhu kifayah). Kedua, mengidentifikasi tindakan korektif dan kebenaran yang dirasakan di balik tindakan. Ketiga, identifikasi pengetahuan dan pemahaman tentang tindakan yang dipilih dan mempertahankan pilihan tindakan tersebut ('azm). Akhirnya, tindakan tersebut harus menjadi perwujudan perilaku teladan ('amal sholeh). (Aprily, 2019)

Berbicara mengenai pendidikan akhlak untuk memenuhi pengembangan pendidikan akhlak tersebut menurut penulis jika hanya di dapatkan pada pendidikan sekolah saja tidak akan cukup maka sebagai bentuk penguat pendidikan akhlak di sekolah yakni melalui pendidikan non-formal yaitu melalui majelis taklim. Pada majelis taklim ini, berdasarkan data yang diperoleh penulis melihat bahwa pada majelis tersebut tidak sedikit para remaja yang mengikuti kajian keagamaan keagamaan yang diadakan di Majelis Nurushshobah tersebut. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan terdapat mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat hingga dengan tingkan S2. Pada tingkat SD terdapat 5 orang, tingkat SMP 10 orang, SMA 15 orang, S1 5 orang dan S2 1 orang. Disini terlihat jelas bahwasannya para Jemaah yang ada di majelis taklim nurushshobah di dominasi oleh kaum remaja.

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab II tentang kepribadian remaja akan terarah jika adanya suatu strategi dalam pembinaan moralitas dalam masa pertumbuhannya. Jika banyak nilai-nilai yang masuk selama proses pertumbuhannya maka tingkah laku individu akan lebih mudah diarahkan dan mudah dalam pengawasannya (Sainuddin, 2019). Oleh karena itu perlu adanya suatu kesadaran dalam pembiasaan dan pendidikan agama pada masa remaja terkhusus pada lingkungan keluarga. Dengan mengikuti kajian keagamaan di majelis taklim

Nurusshobah para remaja akan mudah diarahkan dan mudah dalam pengawasan, sehingga para remaja akan terhindar daripada maksiat-maksiat.

Selain daripada itu para remaja agar menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia adalah melalui pendidikan adat kebiasaan. Manusia lahir ke dunia selain membawa potensi beragama, ia juga lahir dalam keadaan suci yang artinya pada fitrahnya bertauhid kepada Allah Swt. Oleh karena itu, para remaja memiliki kewajiban dalam menerapkan pembiasaan agar tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia. Sebagaimana Mufatihatus (2016) menjelaskan bahwa Dengan usaha melakukan pembiasaan kepada anak lambat laun akan membentuk anak mempunyai sebuah sikap yang kuat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupannya (Mufatihatus Taubah, 2016). Disini bukan hanya ditunjukkan kepada kau manak-anak melainkan pembiasaan ini seharusnya dilakukan semenjak anak-anak.

#### 4.2.2 Analisis Pola hidup keseharian remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majlis taklim Nurusshobah

Pada lingkungan di majelis nurusshobah sebagaimana yang telah peneliti temukan pada saat pengumpulan data terdapat pola-pola keseharian yang menjadi sebuah adat atau kebiasaan para remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majelis taklim nurusshobah ialah dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik. Hal ini tercerminkan pada keseharian mereka seperti halnya pada saat makan, pada saat berbicara para remaja disana sangat menerapkan sunnah Rasulullah saw. ketika mereka hendak memakai atau menggunakan sesuatu, pasti mereka mendahulukan menggunakan tangan yang kanan dan kaki kanan, seperti ketika masuk ke majlis taklim, mereka pasti masuk menggunakan kaki kanan, lalu ketika hendak menggunakan baju, mereka akan menggunakan baju dengan tangan yang kanan terlebih dahulu, atau ketika sedang memakai sandal, mereka akan memakai sandal dengan kaki yang kanan dulu. Sebaliknya ketika sedang masuk ke wc atau tempat yang tidak baik, mereka akan mendahulukan kaki kiri dan tangan kiri.

Para remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majelis nurusshobah memiliki pola keseharian yang teratur seperti yang telah dijelaskan diatas karena para remaja menerapkan pendidikan keteladanan. Para remaja diarahkan untuk menerapkan konsep pendidikan keteladanan oleh pimpinan dari majelis taklim tersebut yakni Habib Ali Ridho bin Fauzi bin Yahya. Karena pendidikan Keteladanan yang diterapkan oleh Rasulullah saw menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam dakwahnya. Seorang pendidik disini akan

menjadi contoh ideal dalam pandangan peserta didiknya untuk ia tiru, bahkan hal sekecil apa yang gurunya lakukan pasti banyak sedikit ia akan meniru apa yang telah gurunya lakukan.

#### 4.2.3 Analisa Adab remaja yang mengikuti kajian keagamaan di majlis taklim Nurussobah

Keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik seseorang menurut Imam Al-Ghazali ialah menyempurnakan, menyucikan dan membimbing hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Jika para pendidik tidak bisa membiasakan diri untuk beribadah kepada murid-muridnya berarti dia gagal tugas, bahkan jika kinerja akademik siswa Luar biasa Ini berarti bekerja dengan Pengetahuan dan perbuatan benar (Nasution, 2010). Sama seperti pada pimpinan majelis taklim yaitu Habib Ali Ridho Bin Yahya dapat dikatakan telah berhasil mendidik para peserta didiknya yang mengikuti kajian keagamaan di majelis taklim Nurussobah. Hal tersebut dapat dilihat tingkah laku yang dilakukan para remajanya. Terutama pada adabnya.

Para remaja yang mengikuti arahan dan bimbingan dari pendidiknya, yang kemudian dijadikan sebagai kebiasaana dalam kesehariannya. Para remaja jamaah majlis taklim Nurussobah dalam beradab kepada Allah yang tercermin dari tata cara mereka beribadah, di temukan adab yang sangat mulia ketika mereka hendak melaksanagn shalat atau membaca Al-Qur'an ataupun ketika dalam mempanjatkan doa. Mereka akan menggunakan pakaian terbaik ketika akan melakukan ritual peribadatan sebagai bentuk mereka beradab kepada Allah, mereka juga akan menggunakan wewangian seperti perfume dan bukhur sebelum melaksanakan setiap ritual peribadatan tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an, mereka hendak mengambil wudhu dan menghadap kearah kiblat, begitupun ketika sedang memanjatkan doa.

Selain daripada adab kita kepada Allah, selanjutnya sebagai seorang muslim Kita harus mentaati Nabi Muhammad dengan meneladani akhlak beliau dan melarang atau tidak melaksanakan larangan yang Allah perintahkan kepada Nabi Muhammad dan kepada umatnya atas apa yang dilarangnya. Ini adalah Hasil syahadat (kesaksian) adalah bahwa dia adalah utusan Allah SWT untuk eksis. Banyak ayat Alquran, Allah memerintahkan kita untuk mematuhi Rasulullah, saw untuk eksis. Beberapa dari mereka datang dengan ketaatan pada perintah-perintah Allah. seperti yang dikatakan kata itu (Mahmud, 2017) Peneliti mendapatkan adab yang luar biasa dari remaja jamaah majlis taklim Nurussobah kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasalam, yang mana tercermin ketika mereka mendengar nama Nabi Muhammad, sontak seketika pasti mereka akan melafalkan kalimat shalawat, dan juga mereka

Muhammad Dzulfiqar Faza Nugraha, 2023

**PROFIL REMAJA JAMAAH MAJELIS TAKLIM DI KOTA CIMAHI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat gemar membaca kitab-kitab maulid karangan para Ulama, seperti : Maulid Simtuthduror, Maulid Dhiya ‘Ulami, Maulid Ad-Diba’I, Maulid Ash-Sharab Ath-Thahur, dan juga maulid-maulid lainnya. Selepas setiap fasal maulid selesai mereka baca, ada yang namanya mahalul qiyam yang di yakini ketika itu Rasulullah hadir di tengah-tengah majlis, mereka ketika itu selalu menyemprotkan wangi-wangian ataupun bukhur ke seluruh tubuh mereka guna menghormati kehadiran Rasulullah di tengah-tengah mereka, dan sebagian dari mereka menitihkan air mata tanda kerinduan kepada sosok mulia Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Kemudian penerapan adab terhadap manusia. Adab terhadap manusia merupakan sikap saling menghormati saling menghargai serta tolong menolong terhadap sesama (Robbihim, 2020). Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan, peneliti melihat bahwasannya remaja yang mengikuti majelis taklim di Nurushshobah sudah mulai menunjukkan sikap saling membantu serta menghargai terhadap sesama. Para remaja yang telah mengikuti kajian keagamaan di majelis Nurushshobah bisa menyesuaikan ketika para remaja berhadapan bersama orang yang lebih tua seperti apa, ketika berhadapan orang yang lebih muda seperti apa dan ketika sedang berhadapan bersama orang yang sejawat atau seusianya seperti apa.

#### 4.2.4 Analisis Relevansi Adab Remaja yang Mengikuti Kajian Keagamaan di majlis taklim Nurushshobah dengan Penguatan Pendidikan Akhlak di Sekolah

Majelis taklim adalah kegiatan keagamaan yang didalamnya berisi pengarahan dan tuntunan terkait hal-hal keagamaan (agama Islam). Majelis Taklim menjadi tempat, saluran, dan juga memfatwakan firman-firman Allah kepada para jamaah. Majelis Taklim tidak hanya membahas hal-hal berhubungan dengan agama saja, melainkan juga sosial dan pendidikan. Di satu sisi, Majelis Taklim merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah (Fidriyanti, 2021)

Melalui kajian keagamaan di majelis Nurushshobah dapat dibuktikan dengan pengaruh yang dirasakan terhadap para remaja yang mengikuti kajian keagamaan di maejlis Nurushshobah. Majelis Taklim ini dampak pada spritual individu karena berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT atau yang disebut dengan habluminallah. Mereka mengaku merasa dengan sang pencipta. Hal ini disebabkan oleh keikhlasan dan hati nurani saat mengikuti dan menerapkan ilmu didapatkan pada kegiatan Majelis taklim tersebut. Selain itu,

dampak berikutnya adalah berhubungan dengan sosiologi seperti ketenangan, kenyamanan, dan ketentraman jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis taklim Nurusshobah telah memberikan pengaruh yang besar bagi remajanya.

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan bila ditinjau dari aspek adab-adab yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, adab terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw, Adab terhadap sesama (lebih tua, muda dan seusianya) serta adab terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti halnya salah satu jemaah yang bernama Andika, ia masih menempuh pendidikan formal di sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di daerah Cimahi, selain menempuh pendidikan formal ia juga sering mengikuti majelis taklim Nurusshobah, karena didikan yang diberikan pada majelis taklim di Nurusshobah ini menghasilkan akhlak yang baik maka ia menanamkan perilaku perilaku baiknya pada lingkungan sekolah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara kajian keagamaan di majelis taklim Nurusshobah dengan akhlak remaja sebagai penguatan pendidikan akhlak di sekolahnya adalah sangat relevan atau sangat sejalan. Jika pendidikan akhlak yang didapatkan di sekolah saja tidak akan cukup, maka sebagai seorang remaja sebaiknya mencari lingkungan yang baik seperti mengikuti kajian keagamaan di majelis taklim Nurusshobah